

**PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DI PT. SASA INTI**

Suhartono Sanjaya

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

richardus_sanjaya@yahoo.com

Yenny Sugiarti, S.E., M.Ak., QIA.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak - Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh orang dalam bagian perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kegiatan Audit Internal adalah untuk menilai dan memberikan rekomendasi guna meningkatkan proses tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), agar proses tersebut mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Audit Internal terhadap peningkatan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT Sasa Inti. Penelitian ini merupakan *basic research* dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan objek *interview*, observasi, dan analisis dokumen. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah PT Sasa Inti. Data yang digunakan adalah data primer melalui observasi dan wawancara (Pimpinan Pabrik, Divisi Audit Internal, *Management Representative*, Kepala *General Affair*, dan karyawan perusahaan) dan data sekunder berupa dokumen-dokumen internal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Audit Internal yang terkait dengan *Good Corporate Governance* secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Audit Internal mendukung pencapaian tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang telah diatur oleh KNKG.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Audit Internal, Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan

PENDAHULUAN

Hasil survey *ACGA (Asian Corporate Governance Association)* pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 yang hasilnya menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *corporate governance* (ACGA, 2012). Hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1 Rating Corporate Governance Quality di Asia

No	Market	2007	2010	2012
1	Singapore	65	67	69
2	Hongkong	67	55	58
3	Thailand	47	57	55
4	Japan	52	57	55
5	Malaysia	49	52	55
6	Taiwan	54	55	53
7	India	56	48	51
8	Korea	49	45	49
9	China	45	49	45
10	Philippines	41	37	41
11	Indonesia	37	40	37

Keterangan : Makin rendah skor makin buruk GCG.

Sumber : *CG Watch Market Scoresreport by ACGA, 2012*

Good Corporate Governance sangat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Optimalisasi keberadaan perusahaan akan mampu diwujudkan apabila perusahaan tersebut mampu menghadirkan pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif. Dengan demikian, sejalan dengan pemikiran ini, perusahaan juga semestinya mampu mengimplementasikan prinsip *Good Corporate Governance*. Akan tetapi, dalam kenyataannya perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya kurang begitu memperhatikan implementasi prinsip *Good Corporate Governance*.

Terdapat beberapa bukti empiris yang menyatakan bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, diantaranya adalah :

1. Penelitian terhadap 1500 perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan, perusahaan yang menerapkan GCG mengalami peningkatan kredit yang cukup signifikan (Ashbaugh, *et. al.* 2004).

2. Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal Yunani, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* dengan baik mengalami peningkatan *return* saham dan mampu menurunkan resiko secara signifikan (Alexakis *et. al.* 2006).
3. Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal Jerman, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan *expected stock return* yang cukup signifikan (Drobetz, *et. al.* 2003).
4. Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal Hongkong, dengan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan kinerja perusahaan (*corporate performance*) yang signifikan (Firth *et. al.* 2002).

Berbagai penjelasan mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* di atas, menyimpulkan bahwa GCG merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan umum dari instansi secara efektif dan efisien, dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*.

Peran Audit Internal yang independen sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Auditor internal yang independen berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan yang meliputi *accountability, responsibility, transparency, independency*, serta *fairness*. Ini merupakan upaya agar tercipta keseimbangan antar kepentingan dari para *stakeholder*, karyawan perusahaan, suppliers, pemerintah, konsumen yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian pada masing-masing pihak (Trimanto, 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulan (2010), Sari, Maylia Pramono, dan Raharja (2011), dan Seviyane (2012) hanya dilakukan pada perusahaan yang terbuka (*go public*) dan tidak menjelaskan peran Audit Internal terhadap peningkatan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara khusus atau terperinci. Penelitian hanya dilakukan dengan menjelaskan peran Audit Internal secara umum (*general*) terhadap GCG tetapi tidak menjelaskan bagaimana peran Audit Internal terhadap masing-masing prinsip (pilar) GCG nya yakni akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, independensi, serta kewajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan tertutup yang relatif tidak memiliki kewajiban untuk menerapkan dan mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance* nya.

Sejalan dengan berkembangnya profesi Audit Internal dalam era globalisasi, perubahan persepsi dan paradigma mengenai Audit Internal telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Salah satu contoh adalah menyangkut fungsi dari Audit Internal yang dahulu dipandang sebagai *watchdog* dan “*si pencari kesalahan*” kini lebih dipandang sebagai konsultan (pemberi rekomendasi). Namun dalam praktiknya masih terdapat pelaksanaan Audit Internal yang bersifat konvensional dan bersikap sebagai “*mata telinga*” pimpinan organisasi. Bahkan ada yang mempersepsikan Auditor Internal sebagai “*si pencari kesalahan*” ataupun “*anjing pengawas*” pimpinan. Tentunya persepsi tersebut dapat menghambat kinerja auditor internal, yang berimbas kepada dukungan yang terjalin baik yaitu sebagai mitra yang mengarah kepada *Control Self Assesment* (CSA) dalam organisasi dan bersama dengan manajer lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Tugiman, 2006).

Survei yang digelar oleh PwC di AS menunjukkan hasil yang menarik. Berkaca pada perkembangan pasar, kompleksitas bisnis, dinamika politik serta regulasi, mendorong kontribusi lebih audit internal pada bisnis. Hasil survei mengungkapkan bahwa komite audit dan manajemen mengaharapkan auditor internal dapat berkontribusi lebih, tidak sekedar sebagai *watchdog*, tapi lebih kepada melindungi *stakeholder value* dan bisnis dari resiko yang paling penting atau kritis (*State of the Internal Audit Profession 2014*).

Berdasarkan uraian di atas mengingat pentingnya audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DI PT. SASA INTI”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic research*) karena ingin mengetahui seberapa besar peran Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan tertutup. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih terfokus pada peran Audit Internal terhadap peningkatan penerapan masing-masing prinsip atau pilar *Good Corporate Governance* di perusahaan tertutup. Selain itu, saat ini terdapat pergeseran paradigma peran Audit Internal. Audit Internal saat ini lebih berperan sebagai konsultan, bukan sebagai *watchdog* atau “*si pencari kesalahan*”. Dalam paradigma baru, Audit Internal kini lebih bertujuan untuk membantu para anggota organisasi di semua tingkatan manajemen agar melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Dalam rangka memahami *Good Corporate Governance* maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Isu *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. dan penelitian ini dilakukan langsung di lapangan (*field research*) dalam situasi dan kondisi riil, bukan dalam suasana laboratoris sebagaimana penelitian dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengelolaan perusahaan yang berlaku di PT Sasa Inti dirancang dengan memperhatikan penerapan asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran sebagaimana tercantum dalam pedoman umum GCG yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Berikut ini adalah analisis penerapan GCG pada PT Sasa Inti :

- Keterbukaan (*Transparency*)
 - PT Sasa Inti memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada pemegang saham. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia), mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester dan Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan maupun Laporan Audit, Laporan CSR, Notulen Rapat dan laporan lainnya. Laporan-laporan ini dapat dilihat dan diminta oleh pemegang saham ke Sekretaris perusahaan. Semua data atau informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat diakses dan diperoleh di Sekretaris perusahaan.
 - Adanya website PT Sasa Inti yang memberikan informasi ke publik mengenai profil, aktivitas perusahaan, produk-produk terbaru, *news flash* dan program CSR yang dilakukan. Website PT Sasa Inti ini dapat dilihat di www.sasainti.com.
 - Adanya Dewan Komisaris serta Komisaris Independen di dalamnya sebagai fungsi pengawasan bagi pemegang saham. Komisaris Independen memiliki peranan penting, yaitu untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Fungsi Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen dan objektif bagi perusahaan. Komisaris Independen bersifat independen dalam arti tidak terlibat pengelolaan perusahaan dan melakukan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan pihak lain. Komposisi Dewan Komisaris Independen yang ada PT Sasa Inti telah mengikuti pedoman KNKG yaitu sebesar 30% dari jumlah Dewan Komisaris keseluruhan. `Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengawasi tindakan Direksi, serta memberi nasehat pada Direksi bila diperlukan. Demikian juga dengan Komisaris Independen karena Komisaris Independen merupakan

bagian dari Dewan Komisaris itu sendiri. Peranan Komisaris Independen sangat penting dalam usaha menciptakan *fairness* (prinsip kesetaraan).

- Akuntabilitas (*Accountability*)
 - PT Sasa Inti memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan melalui struktur organisasi, *job description*, *code of conduct*, dan SOP yang terinci dan tertulis di perusahaan. Sehingga masing-masing komponen perusahaan seperti direksi, dewan komisaris, internal auditor, komite audit, serta satuan kerja lainnya mengerti wewenang, hak, kewajiban serta tanggung jawabnya masing-masing, yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi perusahaan dan tidak adanya jabatan semu atau kosong di dalam perusahaan.
 - PT Sasa Inti menerapkan sistem pelaporan pelanggaran dan pengaduan karyawan, sesuai dengan pedoman yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance berupa *Whistleblower System* yang telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Karyawan yang menemukan atau mencurigai adanya ketidaksesuaian yang menyimpang di dalam perusahaan dapat melaporkan kejadian itu kepada kepala bagian tempatnya bekerja. Setelah kabag menerima laporan tersebut maka laporan tersebut akan dikirimkan kepada *Management Representative*. Dan dari sana *Management Representative* akan menindak lanjuti pelaporan tersebut. Apabila yang diindikasikan berada pada manajemen atas, pelapor dapat langsung melaporkannya kepada *Management Representative*.
 - PT Sasa Inti menetapkan standar kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaannya di perusahaan, sehingga masing-masing karyawan PT Sasa Inti mempunyai keahlian yang sesuai dengan tugas dan pekerjaannya. Sehingga semua organ

perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya.

- PT Sasa Inti memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan yang disebut Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dan telah diadaptasi sesuai dengan bentuk perusahaan. Sehingga melalui Pedoman Etika dan Perilaku ini, setiap organ perusahaan dan semua karyawan dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Etika bisnis dan Pedoman Etika dan Perilaku ini mengatur hubungan antara masing-masing organ perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- Contoh langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas, antara lain :
 - ✓ Setiap karyawan PT Sasa Inti wajib mengisi form Pernyataan Komitmen Untuk Mematuhi *Code of Conduct*. Setiap komponen PT Sasa Inti wajib untuk memberikan pernyataan sebagai komitmen pribadi untuk mematuhi *Code of Conduct*.
 - ✓ Pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perseroan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS tahunan, pembentukan Audit Anternal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Perusahaan.
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
 - PT Sasa Inti selalu mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka

panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

- Terkait pertanggungjawaban kepada pemerintah, masyarakat serta lingkungan PT Sasa Inti mengelolah sendiri limbahnya sehingga dengan memanfaatkannya, masyarakat, pihak pabrik dan lingkungan mendapatkan keuntungan bersama. Seperti diketahui dalam proses pembuatan MSG pabrik pengelola menggunakan bahan baku tetes tebu. Agar tetes tebu yang berwarna hitam kecoklatan itu bisa digunakan selalu diperlukan karbon aktif sebagai bahan penjernih. Sisa karbon aktif itu selama ini akan menjadi limbah begitu saja dan tidak dipergunakan. Limbah sisa karbon aktif itu bisa berton-ton dan terkadang juga dapat memunculkan masalah tempat pembuangan, dengan memanfaatkannya, masyarakat dan pihak pabrik bisa mendapatkan keuntungan bersama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui limbah sisa karbon aktif dari pabrik MSG memiliki kandungan kalori yang bisa digunakan sebagai bahan bakar. Limbah karbon aktif memiliki kandungan 2.500 kalori per kg. Untuk membuat arang dari bahan limbah bekas karbon aktif dari pabrik MSG hanya dibutuhkan sedikit bahan tambahan *starch* (kanji) dalam prose pengolahan. *Starch* di sini hanya difungsikan sebagai bahan perekat. Sementara dari tahapan pembuatan, bahan limbah karbon aktif cukup dicampur dengan *starch*. Tahapan berikutnya yakni membuat cetakan arang dengan mengepres campuran sisa karbon aktif dan *starch*. Sebagai langkah terakhir adalah pengeringan. Setelah dikeringkan limbah karbon aktif itu sudah menjadi arang yang siap digunakan. Masyarakat bisa menggunakan sebagai bahan bakar alternative atau bisa juga dijual, dengan bahan baku yang tidak perlu membeli tentunya.
- Pertanggungjawaban kepada masyarakat dan lingkungan ditunjukan juga melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terintegrasi, PT Sasa Inti terlibat langsung dalam berbagai

kegiatan sosial yang terpusat pada pengembangan masyarakat, olah raga, pendidikan, kesehatan dan pelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilihat langsung melalui website PT Saasa Inti.

- Pertanggungjawaban kepada masyarakat ditunjukkan dengan diterapkannya sistem HACCP oleh perusahaan yang bersifat sukarela. HACCP merupakan salah satu bentuk manajemen resiko yang dikembangkan untuk menjamin keamanan pangan dengan pendekatan pencegahan (*preventive*) yang dianggap dapat memberikan jaminan dalam menghasilkan makanan yang aman bagi konsumen. Kekonsistenan perusahaan terhadap penerapan sistem HACCP ini dibuktikan dengan adanya audit ISO dan HACCP yang dilakukan Divisi Audit Internal perusahaan.
- Pertanggung jawaban kepada pemerintah ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap pembayaran pajak perusahaan dan diawasi oleh Divisi Audit Internal yang memastikan apakah *tax man* telah membayarkan pajaknya atau tidak.
- Pertanggung jawaban kepada pemegang saham ditunjukkan dengan diterbitkannya laporan-laporan secara rutin dan tepat waktu. Pemegang saham dapat mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui sekretaris perusahaan.
- Independensi (*Independency*)
 - PT Sasa Inti memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen sesuai dengan pedoman dan tanggung jawabnya masing-masing dan tidak ada rangkap jabatan maupun hubungan keluarga di dalam suatu divisi bagian. Sehingga masing-masing organ perusahaan dapat dikelola secara profesional dan tidak saling mendominasi serta tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Sebagai contoh dari penerapan prinsip Independensi adalah, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sasa Inti memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia, dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.

Hal ini juga terlihat dengan adanya *job description* tertulis perusahaan, *charter* atau piagam, Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) serta SOP.

- Adanya Dewan Komisaris Independen dan Divisi Audit Internal sebagai pengawas kebijakan dan prosedur operasi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikelola secara profesional dan tidak adanya penyalagunaan wewenang (*menghindari conflict of interest*).
- Seluruh komponen perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian tugas serta standar operasi yang berlaku untuk jenis pekerjaan yang bersangkutan. Hal ini didukung dengan adanya Divisi Audit Internal yang bertugas memastikan bahwa setiap orang di dalam perusahaan bekerja sesuai dengan aturan dan prosedur internal perusahaan sehingga perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada yang mendominasi.
- Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness and Equality*)
 - PT Sasa Inti selalu menjaga hubungan dengan karyawan dengan memperhatikan hak dan kewajiban para karyawan seperti memberikan THR pada saat hari raya, menuruti peraturan UMR yang ditetapkan, memperhatikan keselamatan dan lingkungan kerja buruh atau karyawan sehingga keamanan kerja terjamin dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk keselamatan dan lingkungan kerja ini juga terlihat saat peneliti melakukan *observasi* ke pabrik PT Sasa Inti. Semua karyawan PT Sasa Inti wajib memakai helm *safety* pada saat jam kerja baik itu di dalam ruangan maupun luar ruangan, terjaganya kebersihan baik di dalam maupun luar area pabrik, dan adanya papan pengumuman terkait kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT Sasa Inti. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT Sasa Inti akan diinformasikan di papan pengumuman di beberapa area pabrik. Papan pengumuman ini berisi informasi-informasi tentang kecelakaan kerja apa saja yang pernah terjadi, sebab dan akibat dari kecelakaan kerja tersebut, tindakan perbaikan agar tidak terulang kembali, serta foto dokumentasi dari kecelakaan kerja tersebut. Hal ini ditujukan agar

karyawan dapat membaca informasi tersebut dan tidak mengulangi kejadian yang sama sehingga kecelakaan kerja yang serupa tidak terulang kembali.

- Dan dalam penerimaan pegawai dan pengembangan karir pekerja serta pelaksanaan tugas secara profesional, PT Sasa Inti tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin (gender) dan kondisi fisik (asalkan memenuhi standar kompetensi dan kriteria yang ditetapkan perusahaan, semua orang memiliki kesempatan yang sama).

Hal ini terbukti pada saat penulis melakukan *observasi* ke PT Sasa Inti. Meskipun sebagian karyawan maupun pihak manajemen berdasarkan dari etnis Jawa dan beragama Islam, tapi banyak juga yang berasal dari etnis Tionghoa maupun luar pulau Jawa dan beragama non-Muslim. Salah satunya adalah Pak Anton, yang mempunyai jabatan tinggi di PT Sasa Inti, beliau merupakan etnis Tionghoa dan beragama Kristiani. Adapun kepala bagian dari Divisi *Packaging* yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga membuktikan bahwa perempuan pun bisa menduduki jabatan tinggi di PT Sasa Inti. Dan saat melakukan *observasi* ke ruangan Divisi Audit Internal, penulis juga melihat adanya beberapa perempuan yang menjabat sebagai internal auditor. Penulis juga melihat adanya karyawan pabrik yang berlogat dan berwajah dari luar pulau. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber bahwa karyawan disini terdiri dari latar belakang suku, agama dan etnis berbeda-beda.

Penulis juga telah mengajukan sebuah pertanyaan kepada beberapa buruh, *office boy*, satpam dan karyawan. Mereka menjawab bahwa semua buruh, *office boy*, satpam dan karyawan disini tidak ada yang diupah atau digaji dibawah UMR yang ada.

Menurut Soesanti (2014), penerapan *Good Corporate Governance* dapat dikatakan efektif apabila telah terjadi peningkatan terhadap masing-masing pilar GCG apabila dibandingkan dengan keadaan sebelum menerapkan *Good Corporate Governance*. Setelah penerapan GCG di PT Sasa Inti, telah terjadi peningkatan-peningkatan terhadap masing-masing pilar GCG (Soesanti, 2014)

dan ditunjukkan dengan terpenuhinya prinsip-prinsip GCG menurut pedoman KNKG (2006), Hal tersebut dapat dilihat dibawah ini :

- *Transparency*, meningkat karena :
 - Dibuatnya website PT Sasa Inti yang memberikan informasi ke publik mengenai profil, aktivitas, serta *newsflash* perusahaan. Website PT Sasa Inti ini dapat dilihat di www.sasainti.com.
- *Accountability* meningkat, ditunjukkan dengan :
 - Adanya sistem *whistleblower* pada PT Sasa Inti yang merupakan penyempurnaan dari sarana pengaduan informal karyawan perusahaan (pelaporan pelanggaran) yang dulunya tidak ditanggapi secara serius. *Whistleblower system* ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan karyawan perusahaan. Sistem pengaduan yang dulunya hanya sebatas pelaporan informal kepada Kepala Bagian atau ke jabatan yang lebih tinggi dan tidak ada standar yang baku tentang sistem pelaporannya. Adanya sistem *whistleblower* ini berdasarkan pedoman yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance namun telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - Adanya uraian struktur organisasi, *Standard of Procedure* (SOP) serta *job description* yang jelas dan tertulis yang menunjukkan tidak adanya tugas dan fungsi ganda dalam pekerjaan serta jabatan yang “kosong”, untuk mencegah terjadi penyalahgunaan wewenang, semuanya dibuat lebih mendetail dalam bentuk lisan di masing-masing bagian perusahaan. Kebijakan perusahaan yang dibuat ditujukan agar dapat mendorong seluruh organ perusahaan untuk menyadari dan mengetahui tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajiban mereka masing-masing guna mendukung fungsi pengawasan oleh komisaris.
 - Kelengkapan dokumen sesuai dengan standar GCG seperti dokumen yang mengatur hak dan kewajiban atau kepentingan pemegang saham minoritas, *roadmap* implementasi GCG, *Audit Committer Charter*.

- Adanya pedoman perilaku tertulis perusahaan yang sekarang telah direvisi dan bernama Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) PT Sasa Inti yang memuat hubungan karyawan dengan pihak-pihak lain baik itu di dalam maupun luar perusahaan. Serta mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan karyawan perusahaan untuk menjaga kerahasiaan informasi penting perusahaan. Adanya revisi terhadap pedoman perilaku perusahaan ini guna untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kepastian dan perlindungan kepada Stakeholders dalam berhubungan dengan Perusahaan sehingga menghasilkan reputasi yang baik, yang pada akhirnya mewujudkan keberhasilan usaha dalam jangka panjang karena dalam *Code of Conduct* dijelaskan pula prinsip-prinsip GCG yang harus diterapkan di dalam perusahaan. Setiap komponen PT Sasa Inti wajib untuk memberikan pernyataan sebagai komitmen pribadi untuk mematuhi *Code of Conduct* dengan mengisi Form Pernyataan Komitmen untuk Mematuhi *Code of Conduct* dan apabila ketahuan melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan.
- *Responsibility* meningkat, ditunjukkan dengan :
 - Pemenuhan terhadap peraturan pemerintah seperti perubahan sistem upah buruh PT Sasa Inti yang pada awalnya tidak mengikuti Upah Minimum Regional, sekarang menjadi sesuai dengan Upah Minimum Regional dan pemenuhan penuh peraturan perpajakan.
 - Diberlakukannya program-program CSR yang lebih tepat sasaran yang di dalam bidang pendidikan, kesehatan, olahraga ,lingkungan dan lain-lain. Dengan melakukan perbaikan ini, PT.Sasa Inti menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam lingkungan internal perusahaan saja, tetapi juga kepada pihak eksternal. Pemenuhan prinsip responsibility dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam *good corporate governance* dapat direalisasikan, yaitu mengakomodasikan kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

- *Fairness* meningkat, ditunjukkan dengan :
 - PT Sasa Inti mengupah buruh sesuai dengan UMR yang ditetapkan pemerintah, sehingga tidak ada lagi buruh yang menerima gaji dibawa UMR.
 - Dalam menerima karyawan baru, perusahaan tidak membedakan suku, agama, ras maupun golongan. Dan sesuai prinsip *fairness* yang ada pada PT Sasa Inti pada sub bab sebelumnya, karyawan maupun buruh di PT Sasa Inti terdiri dari berbagai macam latar belakang (SARA). Semua bisa menjadi karyawan asalkan memenuhi kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan. Kriteria atau persyaratan tersebut antara lain :
 - ✓ D-3 untuk Teknik Kimia (pria usia maks 30 tahun, IPK min 2,75)
 - ✓ D-3 untuk Teknik Mesin / Elektro / Industri (pria usia maks 30 tahun, IPK min 2,75)
 - ✓ D-3 Akuntansi / Manajemen (pria atau wanita maks 25 tahun, IPK min 2,75)
 - ✓ D-1 atau D-2 Administrasi Bisnis / Komputer (pria atau wanita maks 25 tahun, IPK min 2,75)
 - ✓ Operator Forkflit (pria maks 35 tahun, berpengalaman min 3 tahun, menguasai perawatan mesin forkflit, dan mempunyai SIO forkflit)

Berikut ini merupakan tabel prinsip GCG menurut KNKG dan implementasinya di PT Sasa Inti :

Tabel Implementasi Prinsip GCG Menurut KNKG 2006

GCG Menurut Pedoman KNKG	Implementasi di Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas : Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • PT Sasa Inti telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing lini perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan (Adanya kejelasan fungsi dan struktur melalui struktur organisasi, <i>job desc</i>, <i>code of conduct</i>, dan SOP tertulis, sehingga adanya pemisahan tanggung jawab secara fungsional). • PT Sasa Inti tidak memperbolehkan adanya rangkap jabatan di dalam perusahaan serta hubungan keluarga dalam satu divisi. • PT Sasa Inti menetapkan standar kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaannya di perusahaan, sehingga masing-masing karyawan PT Sasa Inti mempunyai keahlian yang sesuai dengan tugas dan pekerjaannya. • Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan telah berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati (mengisi formulir <i>Code of Conduct</i> perusahaan sebagai komitmen setiap insan perusahaan untuk mematuhi pedoman etika dan perilaku perusahaan).
<ul style="list-style-type: none"> • Responsibilitas : Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan setiap tahunnya selalu membayar pajak dan membayar UMR sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah • PT Sasa Inti selalu mengadakan program CSR setiap tahunnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. • PT Sasa Inti rutin membayarkan pajak kepada pemerintah yang dipantau oleh Divisi Audit Internal (memantau <i>tax man</i>). • Selain itu perusahaan juga mengelola sendiri limbah perusahaannya sehingga tidak berdampak bagi lingkungan sekitar. Hasil limbah tersebut akan diberikan secara gratis dalam bentuk arang kepada masyarakat dan dijual kembali kepada petani dalam bentuk pupuk dengan harga yang jauh lebih murah dari pasar.
<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi : Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan selalu memberikan informasi rutin kepada pemegang saham setiap tahunnya dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris dan dapat diakses langsung ke Sekretaris perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa Laporan Triwulan, Semester, Tahunan dan laporan-laporan lain seperti Laporan Audit, Notulen Rapat, dan lainnya. • PT Sasa Inti memberikan informasi kepada publik

	mengenai profil perusahaan, visi-misi, aktivitas perusahaan, serta <i>news flash</i> terkini terkait perusahaan yang dapat dilihat di web PT Sasa Inti.
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fairness</i> : Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tidak pernah membedakan karyawan atau seluruh komponen yang ada di dalam perusahaan berdasarkan etnis, latar belakang, agama dan sebagainya untuk berkarir dan menduduki jabatan-jabatan yang ada di dalam perusahaan, tetapi harus memenuhi persyaratan dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaannya. • Perusahaan selalu memberikan laporan rutin kepada pemegang saham melalui Sekretaris perusahaan. Pemegang saham dapat meminta laporan atau dokumen lainnya bila dibutuhkan.
<ul style="list-style-type: none"> • Independensi : Untuk melancarkan penerapan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Divisi Audit Internal yang independen dan tidak terkait unit bisnis manapun serta Dewan Komisaris Independen yang memastikan perusahaan dikelola secara professional. • Adanya organ-organ pendukung GCG seperti Dewan Komisaris (Komisaris dan Komisaris Independen), Komite Audit, Komite GCG, dan Divisi Audit Internal. • Tidak diperbolehkannya hubungan keluarga dalam satu jajaran atau posisi-posisi tertentu (dalam satu divisi) serta adanya rangkap jabatan di dalam perusahaan.

Dan menurut Amri (2011), yang merupakan salah seorang pakar GCG di Indonesia dan dulu aktif di KNKG dengan salah satu tanggung jawab ikut menyusun pedoman-pedoman GCG yang menjadi pedoman bagi seluruh perusahaan di Indonesia baik BUMN maupun BUMS, untuk mencapai GCG yang efektif diperlukan hal-hal sebagai berikut :

- Adanya kelengkapan organ-organ pendukung GCG seperti Dewan Komisaris, Komite penunjang Dewan Komisaris (Komite audit, Komite GCG, dll) serta Divisi Audit Internal.

Dewan Komisaris PT Sasa Inti berjumlah 5 orang, dimana dua diantaranya merupakan Komisaris Independen. PT Sasa Inti juga mempunyai Komite Audit, Komite GCG, dan Divisi Audit Internal yang independen.

- Kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham.
PT Sasa Inti selalu memberikan laporan berkala kepada pemegang saham yang dapat diminta ke Sekretaris perusahaan.

- Kewajiban perusahaan terhadap pemangku kepentingan lain selain pemegang saham seperti karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat serta pengguna produk dan jasa.

PT Sasa Inti melaksanakan kewajibannya terhadap pemangku kepentingan lain seperti adanya program CSR, Pengelolaan limbah pabrik, penerapan HACCP untuk keamanan produk sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pengguna produk, dan pembayaran gaji karyawan sesuai dengan UMR.

- Adanya pedoman praktis penerapan GCG.

PT Sasa Inti mempunyai pedoman praktik penerapan GCG yang berpedoman pada KNKG tahun 2006 sebagai acuan dalam penerapan asas GCG di perusahaan.

- Adanya pedoman pokok pelaksanaan etika dan pedoman perilaku

PT Sasa Inti mempunyai pedoman pokok pelaksanaan etika dan pedoman perilaku yang bernama *Code of Conduct*, dimana setiap insan PT Sasa Inti wajib mengisi formulir *Code of Conduct* perusahaan sebagai komitmen setiap insan perusahaan untuk mematuhi pedoman etika dan perilaku perusahaan.

Penerapan GCG di PT Sasa Inti sudah efektif karena :

- Dalam hal transparansi : PT Sasa Inti telah menyediakan informasi yang material sesuai dengan haknya kepada pemegang saham dan publik, prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Akuntabilitas : Adanya kejelasan fungsi dan struktur di dalam perusahaan yang ditandai dengan adanya struktur organisasi, standar kompetensi, *job desc*, *code of conduct*, dan SOP tertulis sehingga masing-masing bagian dapat menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Tanggung jawab : Perusahaan telah melaksanakan kewajibannya kepada pemerintah (berupa pembayaran pajak), masyarakat dan lingkungan (Sistem keamanan produk, CSR dan pengelolaan limbah).

- Independensi : Tidak diperbolehkannya perangkapan jabatan di dalam organisasi, serta adanya Dewan Komisaris (Komisaris dan Komisaris Independen), komite penunjang Dewan Komisaris, dan Divisi Audit Internal yang mengawasi dan memastikan perusahaan dikelola secara profesional dan tidak adanya penyalagunaan wewenang.
- Keadilan dan Kesetaraan : Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya asalkan memenuhi standar kompetensi dan kriteria yang ditetapkan perusahaan (tidak membedakan SARA). Perusahaan juga memberikan upah atau gaji sesuai dengan UMR dan memberikan THR rutin setiap tahunnya.

Penerapan GCG di PT Sasa Inti telah efektif karena telah terjadi peningkatan-peningkatan terhadap masing-masing pilar GCG (Soesanti 2014) dan ditandai dengan terpenuhi serta terlaksananya masing-masing poin dalam pilar GCG sesuai dengan pedoman yang diatur oleh KNKG (2006). Serta terpenuhinya berbagai aspek yang dibutuhkan untuk menerapkan GCG yang efektif di perusahaan menurut Amri (2011), yang merupakan salah seorang pakar GCG di Indonesia. PT Sasa Inti telah melaksanakan penerapan pilar-pilar GCG (dalam hal transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, fariness, dan independensi) sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa PT Sasa Inti telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik dan efektif sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh KNKG.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai peran Divisi Audit Internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Sasa Inti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT Sasa Inti telah menjalankan prinsip-prinsip GCG terkait pengelolaan perusahaan sebagai tanggung jawabnya kepada kepada *stakeholder*. Penerapan GCG di PT Sasa Inti telah efektif karena telah terjadi peningkatan-peningkatan terhadap masing-masing pilar GCG (Soesanti, 2014) dan ditandai dengan terpenuhinya asas-asas GCG sesuai dengan pedoman yang diatur oleh KNKG. Serta terpenuhinya berbagai aspek

untuk menerapkan GCG yang efektif di perusahaan menurut Gusti Amri, salah seorang pakar GCG di Indonesia. Sehingga kesimpulannya PT Sasa Inti telah menerapkan GCG dengan baik di perusahaan.

2. PT Sasa Inti telah berusaha menerapkan GCG yang sesuai dengan standar yang berlaku yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) meskipun regulasi yang berlaku tidak mewajibkan badan usaha selain BUMN untuk menerapkan GCG. Penerapan GCG juga diimplementasikan untuk meminimalisir terjadinya *agency problem* dalam perusahaan. Sehingga terjadinya fungsi saling mengawasi dan diawasi antara masing-masing pihak (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Auditor Internal) di dalam perusahaan yang akan menimbulkan *balance of power* sehingga tidak dapat terjadi adanya penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*) serta pemastian adanya mekanisme *check and balance* dalam aktivitas manajemen sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik.
3. Divisi Audit Internal berperan dalam mewujudkan prinsip-prinsip GCG pada PT Sasa Inti dalam hal keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan mengenai peran Audit Internal terhadap penerapan GCG. Sehingga tugas Divisi Audit Internal terkait GCG adalah memastikan prinsip-prinsip GCG yang telah diterapkan perusahaan tidak melenceng dan sesuai dengan pedoman KNKG. Karena pada dasarnya GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Divisi Audit Internal disini memastikan kepatuhan perusahaan terhadap hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexakis, C. A. 2006. "An Empirical of The Visible Effect of Corporate Governance: Tha Case of Greece". *Managerial Finance*. Vol . 32, No. 8, PP: 673-684.
- Amri, Gusti. 2011. *Good Corporate Governance Indonesia*
- Arafat, Wilson, *How to Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*, Skyrocketing Publisher, Jakarta, 2008.
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Asbaugh, H., Collins, D., dan Laford, R. 2004. *Corporate Governance the Cost of Equity Capital*, Working Paper. University of Iowa.
- Cahyaningsih & Venty. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial*
- Drobetz, W., Schillhofer, A. and Zimmermann, H. (2004) *Corporate Governance and Expected Stock Returns: Evidence from Germany*. *European Financial Management*, 10 (2), pp. 267-293.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- KNKG. 2008. *Sistem Pelaporan Pelanggaran - SSP (Whistleblowing System – WBS)*.
- KPMG. 2003. *Internal Audit's Role in Modern Corporate Governance*.
- Kumaat, Valery.G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

- Lisnawati, Lilis. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Audit Operasional Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi pada PT Herlinah Cipta Pratama Garut).
- Nugroho, D. P. 2012. Pelaksanaan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance.
- Rinaldi, Yudie. 2012. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan Terhadap Good Corporate Governance
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Sari, Maylia Pramono dan Raharja. 2011. Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Badan Layanan Umum di Indonesia.
- Sawyer, Laurence B., Mortimer A. Dittenhofer, James H. Scheiner, 2005. Sawyer's Internal Auditing, Buku 1, Edisi 5, Penerjemah Desi Adhariani, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer, Lawrence dkk, 2003. Audit Internal Sawyer, PT. Salemba empat, Jakarta
- Widjaja, Amien Tunggal, 2000. Auditing Suatu Pengantar, Penerbit Reika Cipta, Jakarta.
- Sundaryani, Lilir. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG).
- Syakhroza, Akhmad. 2005. Corporate Governance : Sejarah Perkembangan, Teori, dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2000. Seputar Komite Audit.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. Effective Internal Audit. Jakarta : Harvarindo.
- Undang-undang Pemerintah Nomor. 40 Tahun. 2007 Pasal 1 tentang Perseroan Terbatas
- Seviyane, Yeishi. 2012. Peran Audit Internal dan Komite Audit Dalam Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Pemerintah Yang Sudah Go Public (Studi Kasus PT ANTAM (Persero) Tbk)

Zarkasyi, Wahyudin. Moh. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : Alfabeta.